

VOL. 2, NO. 1, JUNI 2018

ISSN: 2580-0787

PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN	VOLUME 2	NOMOR 1	HALAMAN 1 - 43	JUNI 2018	ISSN 2580-0787
--	----------	------------	-------------------	-----------	-------------------



Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA



JURNAL
PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

PENANGGUNG JAWAB

Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

KETUA DEWAN REDAKSI

D. Bawole

REDAKTUR AHLI

V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

REDAKTUR PELAKSANA

St. M. Siahainenia, R.L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

PELAKSANA TATA USAHA

L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima

PENERBIT

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

ALAMAT REDAKTUR

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Agrobisnis Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya. Jurnal PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan kembali diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JI.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017, dan sekarang melanjutkan penerbitan untuk edisi volume 2 nomor 1, Juni 2018. Pada edisi ini, sama seperti edisi sebelumnya ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

REDAKSI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
POTENSI JENIS TERIPANG BERNILAI EKONOMIS PENTING DI EKOSISTEM PADANG LAMUN PERAIRAN DESA SULI MALUKU TENGAH Oleh: Maureen M. Pattinasarany dan Gratia D. Manuputty	1-7
KELAYAKAN USAHA PENANGKAPAN IKAN MENGGUNAKAN JARING INSANG (<i>GILL NET</i>) DI WADUK JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG Oleh: Wahyu Setiawan, Atikah Nurhayati, Titin Herawati, dan Asep Agus Handaka	8-14
PEMETAAN RANTAI NILAI IKAN PELAGIS KECIL DI KOTA AMBON Oleh: Yolanda MTN Apituley, Dionisius Bawole, Imelda KE Savitri, Friesland Tuapettel	15-21
MAKSIMASI KEUNTUNGAN USAHA PUKAT CINCIN DI NEGERI LATUHALAT PADA MUSIM TIMUR Oleh: Willem Talakua dan Eygner Gerald Talakua	22-32
STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BERBASIS SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUT DI KOTA AMBON Oleh: Renoldy Limberthy Papilaya, Johannis Hiariey, Tesalonika Risakotta	33-43

POTENSI JENIS TERIPANG BERNILAI EKONOMIS PENTING DI EKOSISTEM PADANG LAMUN PERAIRAN DESA SULI MALUKU TENGAH

POTENCY OF COMMERCIALLY IMPORTANT SEA CUCUMBER IN SEAGRASS ECOSYSTEM AT SULI WATERS, CENTRAL MALUKU

Maureen M. Pattinasarany¹ dan Gratia D. Manuputty^{2*}

¹Program Studi Budidaya Perairan, ²Program Studi Ilmu Kelautan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit, Desa Poka, Kota Ambon, Provinsi Maluku

*Penulis korespondensi: gd.manuputty@gmail.com

Diterima 6 April 2018, disetujui 11 Mei 2018

ABSTRAK

Teripang merupakan salah satu komoditi yang bernilai ekonomis tinggi, dan sudah umum diperdagangkan. Nilai gizi yang tinggi dan manfaatnya di bidang kesehatan menjadikan teripang sering dieksploitasi. Harga jual teripang umumnya bergantung pada jenis teripang. Setidaknya terdapat lebih dari 50 jenis teripang yang dieksploitasi untuk diperdagangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi dan menghitung potensi jenis teripang yang memiliki nilai ekonomis tinggi di ekosistem padang lamun perairan Desa Suli, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian dilakukan selama bulan September-Oktober 2017. Metode sampling yang digunakan adalah *line transect*, sedangkan untuk mengidentifikasi jenis teripang dilakukan secara mikroskopis dengan menganalisa bentuk spikula. Berdasarkan hasil analisa, dijumpai 14 spesies yang tergolong di dalam 5 genera dan 3 famili. Dari ke-14 spesies yang dijumpai, terdapat 11 spesies yang merupakan komoditi penting dengan potensi masing-masing jenis yaitu: *Actinopyga echinites* (481 individu), *A. lecanora* (481 individu), *A. miliaris* (801 individu), *Bohadschia marmorata* (2.082 individu), *B. vitiensis* (1.121 individu), *Holothuria atra* (374 individu), *H. coluber* (427 individu), *H. lesson* (908 individu), *H. scabra* (4.164 individu), *Stichopus chloronotus* (53 individu), dan *S. horrens* (267 individu). Sampai saat ini tingkat pemanfaatan teripang di Suli masih sangat rendah. Teripang hanya dimanfaatkan secara tradisional dan tidak kontinyu. Belum ada bentuk pengelolaan secara baik, apakah dikonservasi, dibudidayakan, maupun diolah.

Kata kunci: Potensi, Spesies, Teripang, Ekonomis Penting, Padang Lamun

ABSTRACT

*Sea cucumber is one of commercially important species that commonly traded. The high nutrition and its benefit in pharmacologic sector render the high price of sea cucumber, hence, the organism becomes over-exploited. The price of sea cucumber are depended on the species. At least, there are more than 50 species of sea cucumber that being exploited to trade. The aim of the study was to inventory and calculate the potency of commercial sea cucumber in seagrass ecosystem at Suli Waters, Central Maluku. The study was conducted from September to October 2017. The sampling was using line transect method, while the species of sea cucumber were microscopically identified based on ossicles shape. The result showed that 14 species of sea cucumber were found, that classified into 3 family and 5 genera. Among the 14 species, 11 species were recognized as commercially important species. The 11 species and their potency were spesified as following: *Actinopyga echinites* (481 individuals), *A. lecanora* (481 individuals), *A. miliaris* (801 individuals), *Bohadschia marmorata* (2.082 individuals), *B. vitiensis* (1.121 individuals), *Holothuria atra* (374 individuals), *H. coluber* (427 individuals), *H. lesson* (908 individuals), *H. scabra* (4.164 individu), *Stichopus chloronotus* (53 individuals), and *S. horrens* (267 individuals). The utilization of sea cucumber was considered low. People utilized them traditionally, yet, not continuously.*

Keywords: *potency, species, sea cucumber, comercial, seagrass ecosystem*

PENDAHULUAN

Teripang merupakan salah satu sumberdaya perairan yang memiliki peranan ekologis dan ekonomis. Hewan ini berasal dari filum Echinodermata atau hewan berkulit duri. Teripang tergolong sebagai hewan pemakan serasah (*deposit feeder*) dimana teripang dapat mengolah substrat dari habitatnya menjadi sumber makanan, serta berfungsi secara ekologi sebagai penggembur substrat dan sebagai penyedia pangan bagi biota laut pemangsa di sekitarnya dalam bentuk telur dan larva teripang (Darsono, 1999).

Teripang saat ini telah menjadi komoditi unggulan budidaya karena memiliki nilai ekonomis tinggi. Peran ini tidak terlepas dari nilai nutrisi yang terkandung di dalamnya. Teripang mengandung protein sebanyak 82%, lemak 1,7%, kadar air 8,9%, kadar abu 8,6%, dan karbohidrat 4,8%, dalam kondisi kering (Martoyo *et al.*, 2006).

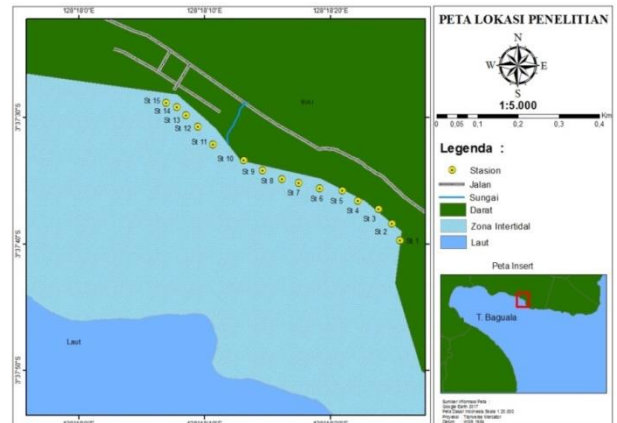
Beberapa kajian mengenai struktur komunitas teripang dan pengelolaannya telah dilakukan di Maluku, antara lain di Morela (Yusron, 2001; Malik, 2013), di Negeri Porto dan Desa Warialau (Lewerissa, 2009), di Maluku Tengah pada Desa Suli, Morela, Pelauw, dan Ihamahu (Selanno, *dkk.*, 2014), dan di Teluk Baguala, Maluku Tengah (Uneputty, *dkk.*, 2017). Selanno, *dkk.* (2014) melaporkan sekitar 8 jenis teripang yang ditemukan di Desa Suli dengan jumlah jenis dan kepadatan yang tergolong rendah dibandingkan dengan desa lainnya. Uneputty, *dkk.* (2017) juga menemukan sekitar 8 jenis dimana 4 diantaranya memiliki kesamaan jenis dengan yang dikemukakan oleh Selanno, *dkk.* (2014). Kajian yang telah ada belum mencakup potensi khususnya bagi teripang yang memiliki nilai ekonomis penting.

Desa Suli dijadikan lokasi penelitian untuk jenis teripang karena memiliki area padang lamun dengan beberapa tipe substrat bervariasi dari lumpur sampai patahan karang yang masih berada dalam kondisi baik, dimana habitat seperti ini sangat sesuai dengan preferensi habitat teripang pada umumnya. Berdasarkan latar belakang dan kajian yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginventarisasi dan menghitung potensi jenis teripang yang memiliki nilai ekonomis tinggi di ekosistem

padang lamun perairan Desa Suli, Kabupaten Maluku Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada ekosistem padang lamun perairan Suli, selama bulan September-Oktober 2017. Lokasi pengambilan sampel terbagi atas 15 stasiun yang ditentukan secara *purposive*, agar dapat mewakili wilayah ekosistem padang lamun Gambar 1 menunjukkan lokasi penelitian.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain: plastik sampel, botol, dissecting set, pipet, sedwig rafter, mikroskop, tali, meter roll, GPS. Bahan yang digunakan antara lain: Alkohol, NaOCl, Aquades.

Pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi atas beberapa tahapan kegiatan, yaitu: 1) sampling teripang di lapangan, 2) pengawetan sampel, dan 3) identifikasi sampel.

1) Sampling Teripang di Lapangan

Metode pengampilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *line transect* yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui keanekaragaman jenis (Yusron, 2009). Pengumpulan data teripang dilakukan malam hari pada saat perairan surut. Ukuran kuadran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuadran 5 x 5 m. Penentuan jumlah titik sampling didasarkan pada Formula Downing (1979) dalam Khouw (2016), dimana metode ini untuk menentukan berapa besar minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi sudah diketahui, dengan pendekatan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2\sigma^2}{(N-1)D^2 + Z^2\sigma^2}$$

2) Pengawetan Sampel

Sampel yang dikoleksi diletakkan pada toples sampel dan diawetkan dengan menggunakan alkohol 90%.

3) Identifikasi Sampel

Sampel yang telah diawetkan dibawa ke laboratorim untuk kebutuhan identifikasi sampai pada tingkat spesies. Hasil identifikasi didasarkan pada bentuk spikula teripang dengan berpedoman pada beberapa buku identifikasi antara lain: Conand (1998) dan Purcell, *et al.* (2012). Teknik identifikasi sampel teripang dapat dibagi dalam beberapa tahapan kerja sebagai berikut:

- a. Bagian kulit terluar teripang disayat selebar 1-1,5 cm dan dimasukkan ke dalam botol sampel berukuran kecil. Pada penelitian ini, sampel diambil dari bagian dorsal.
- b. Cairan NaOCl dimasukkan ke dalam botol berisi sampel (kurang lebih setengah botol) dan didiamkan selama 20-30 menit. Larutan NaOCl akan melarutkan integument sampel dan spikula akan terlepas dan mengendap di dasar botol sampel.

- c. Spikula yang telah mengendap diambil dengan cara memipet dan dimasukan dalam *Sedwig Rafter* kemudian diamati di bawah mikroskop dengan pembesaran 10 kali.

Untuk menghitung potensi, maka perlu dilakukan perhitungan nilai kepadatan setiap jenis, dimana keduanya diperoleh berdasarkan formula sebagai berikut:

a. Kepadatan

$$\text{Kepadatan (ind/m}^2\text{)} = \frac{\text{Total spesies ke-i pada semua transek}}{\text{luas unit sampling}}$$

b. Besar Populasi

$$\text{Besar Populasi (ind)} = \text{Kepadatan rata-rata} \times \text{Total luas areal sampling}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Jenis

Berdasarkan hasil identifikasi, jumlah spesies teripang yang diperoleh di ekosistem padang lamun perairan Suli terdapat 14 jenis. Ke-14 jenis teripang yang ditemukan di ekosistem padang lamun perairan Desa Suli tergolong di dalam 2 Ordo, 3 Famili, dan 5 Genus. Klasifikasi jenis teripang yang ditemukan pada ekosistem padang lamun perairan Desa Suli dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Jenis Teripang pada Ekosistem Padang Lamun di Perairan Desa Suli

Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies
Holothuroidea	Aspidochirotida	Holothuriidae	<i>Actinopyga</i>	<i>A.ehinites</i> <i>A.lecanora</i> <i>A.miliaris</i>
			<i>Bohadschia</i>	<i>B.marmorata</i> <i>B.vitiensis</i>
			<i>Holothuria</i>	<i>H.arenicola</i> <i>H.atra</i> <i>H.coluber</i> <i>H.hilla</i> <i>H.lessoni</i> <i>H.scabra</i>
		Stichopodidae	<i>Stichopus</i>	<i>S.chloronotus</i> <i>S.horrens</i>
	Apodida	Synaptidae	<i>Opheodesoma</i>	<i>O.grisea</i>
Jumlah	2	3	5	14

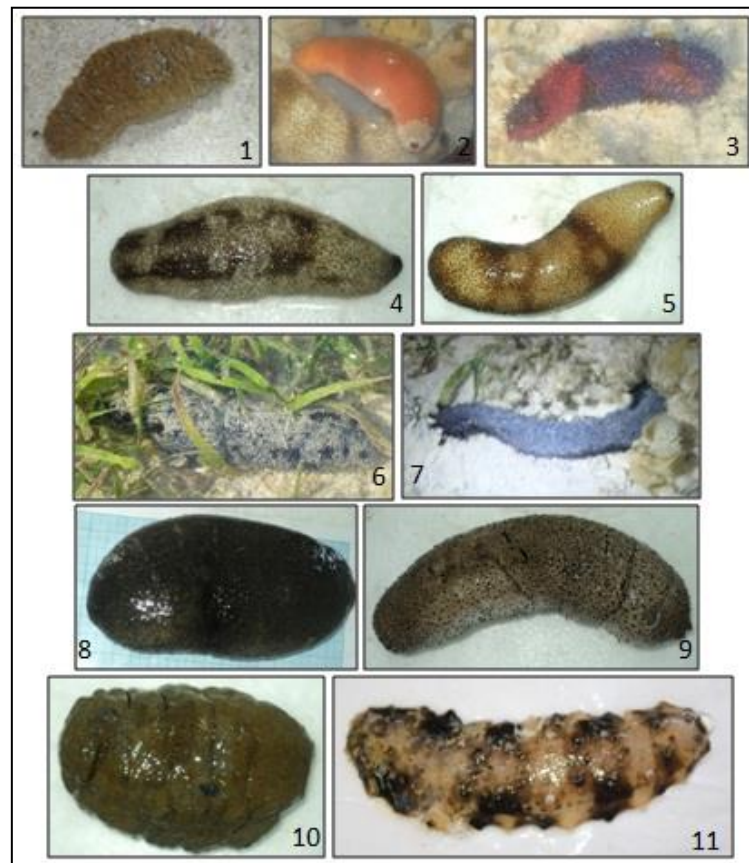
Selanno, *dkk.* (2014) melaporkan sekitar 8 jenis teripang yang ditemukan di Desa Suli antara lain: *Actinopyga mauritiana*, *Bohadschia marmorata*, *B. similis*, *Holothuria rigida*, *H. atra*, *H. leucospilota*, *H. scabra*, dan *H. hilla*, sedangkan Unepetty, *dkk.* (2017) menemukan 8 jenis dengan 4 di antaranya berbeda dengan jenis yang dikemukakan oleh Selanno, *dkk.* (2014) yaitu: *B. argus*, *B. marmorata*, *H. atra*, *H. edulis*, *H. hilla*, *H. scabra*, *Synapta maculata*, *Opheodosoma spectabilis*.

Dibandingkan dengan penelitian Selanno, *dkk.* (2014) dan Unepetty, *dkk.* (2017), pada penelitian ini ditemukan sekitar 14 jenis teripang. Perbedaan ini mungkin dikarenakan perbedaan jumlah titik sampling yang dapat mempengaruhi keterdapatannya teripang pada lokasi tertentu. Ekosistem padang lamun di perairan Suli memiliki berbagai variasi substrat yang disukai oleh teripang, mulai dari lumpur sampai patahan karang. Variasi ini memungkinkan berbagai spesies untuk hidup di area ini. beberapa jenis yang ditemukan melimpah seperti *B.*

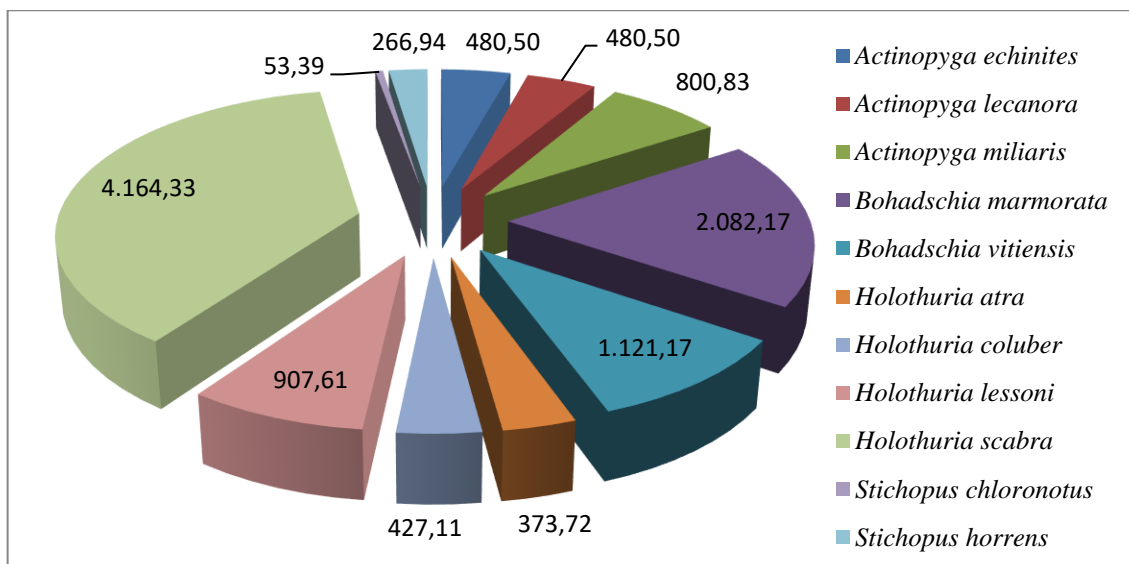
marmorata dan *H. scabra* diketahui memiliki preferensi substrat mulai dari pasir berlumpur sampai patahan karang (Purcell, *et al.*, 2012).

Jenis dan Potensi Teripang Ekonomis Penting

Dari 14 jenis teripang yang ditemukan di ekosistem padang lamun perairan Suli, terdapat 11 jenis yang memiliki nilai ekonomis penting dan telah diperdagangkan secara internasional. Ke-11 jenis tersebut antara lain: *Actinopyga echinites* (1), *A. lecanora* (2), *A. miliaris* (3), *Bohadschia marmorata* (4), *B. vitiensis* (5), *Holothuria atra* (6), *H. coluber* (7), *H. lessoni* (8), *H. scabra* (9), *Stichopus chloronotus* (10), dan *S. horrens* (10). Gambar 2 menunjukkan 11 jenis teripang bernilai ekonomis penting yang ditemukan selama penelitian. Ke-11 jenis ini memiliki nilai potensi yang bervariasi dari yang terendah (53 individu – jenis *Stichopus horrens*) sampai yang paling tinggi (4.164 individu – *Holothuria scabra*). Gambar 3 menunjukkan nilai potensi 11 jenis teripang bernilai ekonomis penting yang ditemukan di ekosistem padang lamun perairan Suli.



Gambar 2. Jenis Teripang Ekonomis Penting yang Ditemukan di Ekosistem Padang Lamun Perairan Suli



Gambar 3. Diagram Potensi Jenis Teripang Ekonomis Penting yang Ditemukan di Ekosistem Padang Lamun Perairan Suli

- a. *Actinopyga echinites*
Actinopyga echinites memiliki potensi sebesar 481 individu di ekosistem padang lamun perairan Suli. *A. echinites* umumnya ditemukan di daerah rata-rataan karang dan padang lamun sampai kedalaman 10 m. Negara tujuan ekspor antara lain Singapura, Hong Kong, China, dan Taiwan. Harga produk kering berkisar USD 20-30 per kg dan USD 2 per kg berat basah di New Caledonia, sedangkan di Filipina sekitar USD 28-54 per kg dan mencapai USD 63 per kg di Guangzhou.
- b. *Actinopyga lecanora*
 Potensi jenis *A. lecanora* di ekosistem padang lamun perairan Suli adalah sebesar 481 individu. Jenis ini lebih cenderung tinggal di habitat yang keras seperti karang dengan kedalaman antara 0,5 dan 7 m. Jenis ini dipasarkan di negara Singapura, India, Papua Nugini dan China. Beberapa waktu terakhir, jenis ini hanya dipertimbangkan sebagai jenis dengan nilai ekonomi rendah, dengan nilai pasar USD 2-6 per kg daging kering di Filipina dan sekita USD 7 per kg di Papua Nugini. Di Fiji, nelayan dapat menjual dengan harga USD 5-8 per kg daging basah. Harga pedagang besar di pasar Guangzhou berkisar antara USD 79-108 per kg.
- c. *Actinopyga miliaris*
A. miliaris memiliki potensi sebesar 801 individu. Jenis ini memiliki preferensi

substrat patahan karang dan padang lamun dengan kedalaman sampai 20 m. Pasar utama jenis ini adalah Singapura dengan harga USD 15 per kg kering. Untuk produk basah, nelayan dapat memperoleh USD 2.4 per kg di New Caledonia dan USD 1-5 per individu di Fiji. Harga di pasar grosir Guangzhou berkisar antara USD 63-92 per kg kering.

- d. *Bohadschia marmorata*
B. marmorata memiliki potensi sebesar 2.082 individu. Jenis ini ditemukan di laut dangkal dengan kedalaman kurang dari 3 m, mendiami padang lamun yang bersubstrat pasir berlumpur pada daerah yang terlindung atau semi terlindung. Sebagian besar jenis ini mengubur diri pada sedimen sepanjang siang hari dan mencari makan pada permukaan sedimen di malam hari. Nelayan di Fiji biasanya menerima harga USD 1,4-2,0 per kg (segar) untuk teripang jenis ini.
- e. *Bohadschia vitiensis*
 Potensi dari *B. vitiensis* di ekosistem padang lamun perairan Suli adalah sebesar 1.121 individu. Jenis ini ditemukan di laut dangkal dengan kedalaman kurang dari 20 m, kebanyakan ditemukan di lagun pesisir yang terlindung dan rata-rataan karang. Spesies ini juga melimpah pada substrat berlumpur berpasir dan mengubur diri pada siang hari. Nelayan di Fiji menerima harga USD 0,4-1,4 per kg (segar) untuk teripang jenis ini.

Harga di pasar modern di Hongkong berkisar antara USD 103-167 per kg, sedangkan di Guangzhou mencapai USD 49 per kg kering.

f. *Holothuria atra*

H. atra memiliki potensi sebesar 374 individu di ekosistem padang lamun perairan Suli. Jenis ini mendiami rataan karang dan lagun, substrat pasir-lumpur, dan padang lamun pada kedalaman 0-20 m. Harga dari komoditi ini berkisar USD 4-20 per kg kering di Filipina. Sedangkan pasar modern di Hongkong mencapai USD 210 per kg.

g. *Holothuria coluber*

H. coluber memiliki potensi sebesar 427 individu. Umumnya dijumpai pada perairan pesisir dan terlindung pada rataan karang atau substrat pasir berlumpur dan lagun, dengan kedalaman 0-8 m, dan kadang-kadang pada kedalaman 15-25 m. Karakter dari spesies ini biasanya berlindung di bawah/di balik bongkahan batu besar dan meletakkan bagian posteriornya pada substrat yang keras. Harga jenis ini di Filipina sekitar USD 4-20 per kg kering, sedangkan harga di pasar grosir Guangzhou mencapai USD 38 per kg.

h. *Holothuria lessoni*

Potensi jenis ini mencapai 908 individu di ekosistem padang lamun perairan Suli. Jenis ini tinggal pada perairan dangkal sampai kedalaman 20 m (lebih dalam dari jenis *H. scabra*). Ukurannya lebih besar dari *H. scabra*. Jenis ini membenamkan tubuh di dalam substrat pasir berlumpur pada siang hari. Harga komoditi ini di Australia kurang lebih USD 8 per kg basah, dengan harga ekspor lebih dari USD 100 per kg. Sedangkan harga di pasar retail Hongkong berkisar antara USD 242 sampai 787 per g kering.

i. *Holothuria scabra*

Jenis *H. scabra* memiliki potensi tertinggi di ekosistem padang lamun perairan Suli yaitu 4.164 individu. Jenis ini ditemukan di perairan dangkal, namun terkadang bisa sampai kedalaman 20 m. Umumnya ditemukan di rataan karang, lagun, pesisir dengan rataan pasir dan padang lamun dengan substrat pasir berlumpur dan dekat

mangrove. Pasar utama dari komoditi ini adalah Uni Emirat Arab, China, dan Singapura. Harga jual komoditi teripang pasir di Vietnam berkisar USD 33-47 per kg kering, dan USD 42-88 per kg kering di Filipina. Di New Caledonia, harga teripang pasir kering berkisar antara USD 60-110 per kg. Di Guangzhou berkisar antara USD 108-200 per kg kering. Sedangkan harga jual di pasar retail Hongkong berkisar USD 115-1.668 per kg.

j. *Stichopus chloronotus*

S. chloronotus memiliki potensi terendah dibandingkan jenis lainnya, yaitu 53 individu. Dibandingkan teripang jenis lain, teripang dari genus *Stichopus* lebih menyukai substrat berkarang atau yang lebih keras/kasar. Teripang ini memiliki nilai jual di pasar Singapura dan Hongkong yang merupakan tujuan utama perdagangannya. Harganya dapat mencapai USD 63-95 per kg kering.

k. *Stichopus horrens*

S. horrens memiliki potensi sebesar 267 individu. Sama seperti jenis *S. chloronotus*, jenis ini lebih menyukai substrat berkarang walaupun juga ada yang menyukai substrat berpasir dan padang lamun pada kedalaman 2-20 m. Spesies ini aktif di malam hari dan pada siang hari bersembunyi di balik retakan karang. Pasar utama jenis ini adalah Hongkong. Di Filipina, jenis ini terjual dengan harga USD 39 per kg kering, sedangkan di Guangzhou harganya berkisar antara 56-83 per kg kering.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sedikitnya 14 spesies teripang dimana 11 diantaranya merupakan spesies dengan nilai ekonomi tinggi, namun tingkat pemanfaatan dan potensi setiap jenis teripang ini masih sangat rendah, dan belum ada bentuk pengelolaan secara baik, apakah dikonservasi, dibudidayakan, maupun diolah.

DAFTAR PUSTAKA

Darsono, P. 1999. Perkembangan Pembenihan Teripang Pasir, *Holothuria scabra* Jaeger, di Indonesia. *Oseana*. 24 (3) : 35- 45.

- Khouw, A. S. 2016. Metode dan Naalisa Kuantitatif dalam Bioekologi Laut. Bandung: CV. Alfabeta. 316 h.
- Lewerissa, Y. A. 2009. Pengelolaan Teripang Berbasis Sasi di Negeri Porto dan Desa Warialau Provinsi Maluku. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor. Tesis (Tidak DIPublikasikan).
- Malik, S. A. 2013 Kajian struktur komunitas; Pola penyebaran dan pemanfaatan teripang (*Holothuridae*) dalam Upaya Pengelolaan di Pesisir Pantai Desa Morela, Pulau Ambon. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpatti, Ambon. Skripsi (Tidak Dipublikasikan).
- Martoyo, J., N. Aji., dan T. Winanto. 2006. *Budidaya Teripang (Ed). Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purcell, S.W., Y. Samyn, & C. Conand. 2012. Commercially important sea cucumbers of the world. *FAO Species Catalogue for Fishery Purposes*. No. 6. Rome, FAO. 2012. 150 pp.
- Selanno, D. A. J., Natan, Y, Uneputty, Pr.A., and Lewerissa, Y. 2014. Ecological Study of Sea Cucumber in Central Mollucas. *IOSR Journal of Agriculture & Veterinary Science* Vol 7, Issue I Ver. II (Jan 2014) pp 21-28.
- Uneputty, Pr. A., M. A. Tuapatinaya, J. A. Pattikawa. 2017. Density and diversity of echinoderms in seagrass bed, Baguala Bay, Maluku, Eastern Indonesia. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies* 2017; 5(2): 311-315.
- Yusron, E. 2001. Struktur komunitas teripang (Holothuroidea) di Rataan Terumbu Karang Perairan Pantai Morela, Ambon. Dalam *Pesisir dan Pantai Indonesia VI. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi – LIPI. Jakarta : Seri II*. 8 hal.

PEDOMAN PENULISAN

1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: inseijurnal@gmail.com.

2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:
[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan
Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.
Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.
Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
Wibawa T. J, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. *Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi*. Prosiding InSINas, 29-30 Nopember 2012.
Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku

Telepon : (0911) 379859

E-mail : inseijurnal@gmail.com

Web : <http://ojs.unpatti.ac.id./index.php/insei>

